



LOMBA PENTAS SENI ANTAR PAGUYUBAN PEDAGANG PASAR TRADISIONAL 2015 KOTA YOGYAKARTA

Ketika Pedagang Pasar Talok Main Ketoprak

Para pedagang Pasar Talok beraksi memen-taskan Ketoprak Ongkek. (26/03)

Grup Panembrama pedagang Pasar Talok me-nyanyikan tembang-tembang secara apik. (26/03)

JOGJA – Keramaian terlihat di depan Pasar Talok Gendeng, Kamis (26/3). Tidak seperti biasanya, keramaian bukan karena transaksi jual-beli saja tetapi karena pada siang kemarin paguyuban pedagang Pasar Talok sedang mengikuti Lomba Pentas Seni Paguyuban Pedagang Pasar Tradisional.

Pentas di pasar kecil yang terletak di pingiran rel kereta api di daerah Gendeng itu merupakan hari kedua dari rangkaian Lomba Pentas Seni yang digelar Dinas Pengelolaan Pasar (Dinlopas) Kota Yogyakarta. Para juri yang berasal dari unsur Dinlopas, praktisi seni Krisno "Slenco" Irianto dan dari Harian Jogja melakukan penilaian dengan mendatangi pasar-pasar tempat para peserta melakukan pentas. Penjurian hari ketiga akan dilakukan pada Senin (30/3) malam, di Pasar Giwangan.

Ada tiga grup kesenian yang beradu aksi. Semua berasal dari unsur paguyuban pedagang Pasar Talok. Grup pertama mempersembahkan seni panembrama. Kemudian diikuti pentas Ketoprak Ongkek yang mengangkat tema Pasar Resik. Grup ketiga menampilkan tembang campursari.

Sebagian besar personel yang tampil memang berasal dari unsur pedagang, kata Ketua Paguyuban Sido Rahayu, paguyuban yang mewadahi pedagang Pasar Talok, Sri Sudyanti.

Yanti-panggilan Sri Sudyanti-mengatakan untuk pementasan kali ini mereka hanya berlatih selama lima hari. Latihan biasanya dilakukan sesuai jam buka pasar, sekitar pukul 14.00.

"Kami akui penampilan kami hari ini masih kurang maksimal," jelas Yanti.

Dia menambahkan sebenarnya pedagang Pasar Talok memang sudah rutin menggelar latihan campur sari. Bahkan setiap hari ada saja orang yang menyanyi dengan diiringi electone menghibur pembeli dan para pedagang.

Lomba Pentas Seni ini, kata Yanti memacu semangat anggota paguyuban untuk lebih kreatif lagi. Jika acara semacam itu dilakukan secara rutin, diyakini akan muncul bibit-bibit seni dari kalangan pedagang pasar tradisional yang ada di Kota Yogyakarta.

Lurah Pasar Talok Juriadi pun mendukung penuh kegiatan paguyuban. Diakunya para anggota paguyuban melakukan persiapan secara total untuk menyambut lomba yang baru pertama kali dilakukan di Kota Yogyakarta.

"Secara tidak langsung kegiatan ini menjadi sarana promosi. Memperkenalkan pasar dengan cara berkesenian," jelas Juriadi.

Kepala Dinlopas Kota Yogyakarta, Maryustion Tonang mengaku sangat senang dengan antusiasme pedagang pasar tradisional. Khususnya dengan eksistensi mereka dalam berkesenian dan berkebudayaan.

"Kami memang membuat lomba ini untuk mengembangkan eksistensi pasar tradisional ke depannya. Jadi kami tidak ingin pasar tradisional hanya untuk kepentingan ekonomi saja, tapi lebih jauh harus ada unsur budaya yang dimasukkan," jelas Maryustion.

Proses ekonomi di pasar tradisional, kata dia, sebenarnya juga sudah menggunakan prinsip seni dan budaya. Setidaknya terlihat dari cara pedagang men-displai barang-barang dagangan dan melakukan transaksi.

"Mereka melakukan proses negosiasi. Hal ini tentu menjadi budaya yang unik yang dimiliki pasar tradisional," kata Maryustion. (Adv)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pengelolaan Pasar	Positif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 10 Juni 2026
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005